

PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI ISLAMI DI ERA MILENIAL

Yuma Fardiya¹, Mita Nuril², Munawir^{3,1}

e-mail: Yumahandien77ff@gmail.com, mitanurilfauziah@gmail.com,
munawirpgmi@pgmi.com

Abstract

Character is a characteristic of behavior that is reflected in a person. Currently, the country is in decline due to various factors that have given birth to an uneducated generation, including juvenile delinquency, student brawls that cause social unrest, even drug use and many more. This character formation is very important for the current Muslim millennial generation. Because Millennial Muslims are basically the nation's driving generation, they will later become reformers and become the successors of future leaders. The purpose of this research is (1) to determine the elements contained in character formation (2) to explain the factors that influence the loss of character in the millennial Islamic generation (3) to determine the application of Islamic values in appropriate character education for the millennial Islamic generation. This research uses qualitative methods with descriptions from various literature studies and the author's personal experiences. Based on the research results above, by integrating moral values, religion, sincerity, tolerant attitudes, always disciplined and competent attitudes, tawadhu', politeness, obedience, religiousness, mutual respect and compassion for fellow creatures. The Millennial Muslim generation is expected to not only understand the theory, but also be able to apply these values in everyday life.

Keyword: *Character Buildings, Islamic Values, Millennial Generation*

^{1, 2, 3.} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Abstrak

Karakter merupakan ciri khas tingkah laku yang tercermin dalam diri seseorang. Saat ini, negara sedang terpuruk karena berbagai faktor yang melahirkan generasi tidak terdidik, antara lain kenakalan remaja, tawuran pelajar yang menimbulkan keresahan sosial, bahkan penggunaan narkoba dan masih banyak lagi. Pembentukan karakter ini sangat penting bagi generasi milenial muslim saat ini. Karena Muslim Milenial pada dasarnya adalah generasi penggerak bangsa, mereka kelak akan menjadi reformis, dan menjadi penerus pemimpin di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam pembentukan karakter (2) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hilangnya karakter pada generasi islam milenial (3) untuk mengetahui penerapan nilai islami dalam pendidikan berkarakter yang tepat untuk generasi islam milenial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskripsi dari berbagai studi literatur dan pengalaman pribadi penulis. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, agama, keikhlasan, sikap toleran, sikap selalu disiplin dan kompeten, tawadhu', sopan santun, taat, religius, sikap saling menghormati dan kasih sayang kepada sesama makhluk. Generasi Muslim Milenial diharapkan tidak hanya memahami teorinya saja, namun juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Islami, Generasi Milenial.

PENDAHULUAN

Saat ini muncul generasi milenial yang ditandai dengan pesatnya teknologi gadget yang dimana hampir semua orang menggunakan teknologi tersebut, Gadget merupakan peralatan yang sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (Naisbitt, Naisbitt,& Philips, 2002; Wahana, 2015), dampak kemajuan alat tersebut dapat memikat semua segmen masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, siapa pun, kapan pun, dan dalam kondisi apa pun. maka dari itu pembentukan karakter diperlukan agar tidak terpengaruh oleh lingkungan atau situasi eksternal yang negatif. Karakter adalah Kecenderungan perilaku seseorang yang mengarah pada akhlak yang terpuji ataupun budi pekerti yang sesuai dengan norma agama maupun yang ada di masyarakat, oleh sebab itu pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini maupun diteruskan di usia dewasa.²

Beberapa penelitian telah mengkaji tentang pendidikan karakter. Salah satunya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Meti Hendayani dengan kajian tentang problematika pendidikan karakter peserta didik di era 4.0. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami teliti. Yaitu sama sama mengkaji tentang pendidikan karakter di era saat ini, apa saja problem ataupun faktor yang terjadi dan mempengaruhi pendidikan karakter pada generasi islam milenial. Maka dari itu menerapkan pendidikan karakter pada era milenial saat ini sangatlah penting dengan tujuan agar generasi penerus bangsa mempunyai perilaku, moral, dan akhlak yang baik. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan

² Abdullah Arif Mukhlas, "Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial," *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 66–79, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.180>.

masyarakat sangatlah penting agar dapat menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia.³

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul A'yun, Mahmud Arif dan Alfauzan Amin terkait pendidikan karakter dengan santri milenial dalam Jurnal Sosial Teknik dengan judul “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Dengan Santri Milenial”, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang kami teliti yaitu dalam membahas pendidikan karakter di era milenial. Perbedaan antara penelitian Qurrotul A'yun, dkk dengan apa yang kami teliti yaitu fokusnya terhadap pendidikan karakter pada santri dengan relevansinya dalam kitab Akhlak Lil Banat. Yang berarti fokus sasarannya adalah para santri. Dalam penelitian tersebut hasil dari observasi dan wawancara peneliti mendapatkan bahwa santri-santri telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banat seperti berakhlak, tawadhu', sopan santun, syukur, religius, menghormati dan kasih sayang dan hal tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengkajian kitab Akhlak Lil Banat diharapkan dapat membentuk dan menjadikan santri era milenial memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang kapanpun dan dimanapun dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam. (Qurrotul A'yun, dkk:2023).⁴

Dapat kita lihat dari berbagai penelitian yang sudah ada bahwasannya pembentukan karakter sangat diperlukan karena berhubungan dengan nilai moral, akhlak dan budi pekerti. pendidikan karakter tidak hanya sebatas

³ Meti Hendayani, “Problematisa Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

⁴ Qurrotul A'yun, Mahmud Arif, and Alfauzan Amin, “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlak Lil Banat dengan Santri Era Millenial,” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 5, no. 2 (May 25, 2023): 102–19, <https://doi.org/10.59261/jequi.v5i1>.

pengetahuan apa yang benar dan salah, namun juga melibatkan pembentukan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, namun pendidikan karakter di era milenial sekarang melalui berbagai tantangan karena semakin majunya teknologi khususnya gadget yang telah memberikan dampak yg sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak sehingga anak-anak lebih mudah terpapar pada pergaulan bebas, konten negatif di media, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam karakter, memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan karakter pada mereka yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini serta mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam penerapan pendidikan karakter bagi generasi Islam milenial. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengantisipasi dan mengurangi peningkatan perilaku yang mencerminkan penurunan karakter pada generasi Islam milenial. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter sangatlah penting dan berpotensi memberikan manfaat yang besar bagi mereka. Dalam hal ini, penting untuk mendiskusikan lebih rinci tentang masalah ini dan bagaimana pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi positif bagi generasi Islam milenial.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur yang dilengkapi dengan refleksi peneliti. Studi literatur melibatkan sumber-sumber literatur laporan penelitian dari berbagai jurnal ilmiah, sementara refleksi peneliti didasarkan pada pemahaman dan pengalaman pribadi dalam mengenali serta menanggapi fenomena pendidikan karakter saat ini.

PEMBAHASAN

Arti kata pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). didalam islam pendidikan dibagi menjadi beberapa istilah yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, *at-tadris*, *at-tazkiyah* (Ma'zumi,dkk: 2019).⁵

1. At-tarbiyah berasal dari kata *rabba-yarbu-tarbiyatan* yang bermakna bertambah,berkembang. dari sini tarbiyah memiliki arti sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memperluas potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan memberikan perhatian,bimbingan,perawatan, pengawasan dan pendidikan yang diperlukan
2. At-ta'lim berasal dari kata '*Allama-Yu'allimu-Ta'liman* yang bermakna pengetahuan. dari sini ta'lim memiliki arti memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tau (Thalib,1996 : 16)
3. At-ta'dib berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban* yang bermakna adab, tatakrama. dari sini at-ta'dib memiliki arti proses penanaman nilai nilai islami pada setiap individu yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beradab
4. At-tadris berasal dari kata *darrasa-yudarrisu-tadrisan* yang bermakna pengajaran. dari sini at-tadris memiliki arti penyampaian ilmu kepada peserta didik.
5. At-tazkiyyah berasal dari kata *zakka-yuzakki-tazkiyatan* yang bermakna pembersihan,penyucian, pemurnian. dari sini tazkiyyah memiliki arti proses pembersihan jiwa manusia dari

⁵ Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.

berbagai sifa tercela.pendidikan disini juga mencakup pembinaan akhlak terpuji pada individu atau peserta didik.

Sedangkan karakter adalah sifat atau perilaku yang melekat pada diri seseorang yang bersifat kekal. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Karakter berarti tabiat, watak, kepribadian atau budi pekerti yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya.⁶ Jadi karakter adalah ciri-ciri secara keseluruhan yang dimiliki oleh setiap manusia terutama pada Generasi Islam Milenial yang melekat pada diri pribadi pada setiap individu, yang mana pada setiap individu itu memiliki karakter yang berbeda-beda.⁷ Pada era milenial saat ini karakter seseorang semakin bervariasi dan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Yang marak pada era saat ini adalah karakter Generasi Islam Milenial yang terbawa arus budaya barat, sehingga nilai-nilai islami yang seharusnya menjadi pedoman sudah mulai luntur dan terabaikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk pendidikan karakter dengan nilai-nilai islami bagi generasi milenial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sendiri berarti suatu proses belajar dan menambah ilmu dalam mengembangkan karakter dalam diri.

Adapun unsur-unsur secara psikologis dan sosiologis pada diri manusia dalam pembentukan karakter yang menggambarkan karakter seseorang yakni sebagai berikut;⁸

1. Sikap

Sikap merupakan bagian dari karakter. Bahkan sikap dianggap cerminan dari karakter seseorang tersebut. Seperti jika seseorang

⁶ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁷ Amirulloh Syarbini, "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga - Amirulloh Syarbini - Google Buku," *PT Elex Media Komputindo*, 2014, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i4dKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Konsep+Dan+Model+Pendidikan+Karakter&ots=X9PoxQwKdS&sig=L1C3JgRQ4KcV01dYzcZJAJ19yyA&redir_esc=y#v=onepage&q=Konsep+Dan+Model+Pendidikan+Karakter&f=false.

⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*, 2019.

merasa dan bersikap baik maka karakter yang dimiliki bersifat positif dan seseorang yang bersikap buruk maka karakter yang dimiliki bersifat negatif, dan jika seseorang bersikap biasa-biasa saja maka karakter yang dimiliki bersifat netral.

2. Emosi

Emosi merupakan bentuk ungkapan perasaan manusia terhadap segala sesuatu yang akan ataupun telah dialami dalam kehidupannya. Emosi juga termasuk bumbu kehidupan. Sehingga emosi ini perlu dianggap kehadirannya untuk lebih legowo dalam menjalani sesuatu. Adapun beberapa emosi yang dirasakan manusia seperti: Marah, Senang, Sedih, Takut, Kecewa dan lain sebagainya.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan bentuk pasrah dan yakin manusia terhadap sesuatu yang telah diyakini akan kebenaran, kesalahan, keburukan maupun kebbaikannya. Kepercayaan termasuk komponen penting yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter karena dapat memperkuat eksistensi diri dan hubungan dengan orang dan lingkungan sekitarnya.

4. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan tanpa kehendak manusia yang dilakukan berkali kali. Sedangkan kemauan adalah segala sesuatu yang dilakukan atas dasar mau dan keikhlasan hati seseorang.

5. Konsepsi Diri

Konsepsi diri berarti proses totalitas dalam diri seseorang untuk bagaimana cara menempatkan diri dalam kehidupan. Sehingga seseorang tidak abai dengan kehidupannya.

Generasi Islam Milenial adalah generasi yang lahir pada saat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan canggih, jadi

generasi islam milenial ini juga merupakan aset suatu bangsa terutama bangsa Indonesia sebagai suatu perubahan, yang mana generasi islam milenial ini merupakan sosok calon pemimpin di masa yang akan datang kelak. Tetapi tanpa kita sadari, generasi islam milenial ini juga multitasking dengan kata lain generasi ini serba bisa. Pada hakikatnya jika generasi islam milenial ini tidak menjaga karakternya maka karakter tersebut akan mengalami kemerosotan dan akhirnya akan membentuk generasi yang tidak berpendidikan dan akan berdampak negatif, seperti kenakalan remaja, tawuran antar pelajar yang membuat keresahan di masyarakat bahkan sampai terjerumus pada pemakaian narkoba dan masih banyak lagi.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada Generasi Islam Milenial yakni upaya dalam membimbing Generasi Islam Milenial agar mereka memahami, mencintai, menginginkan, serta melakukan kebaikan baik kepada Allah SWT, bangsa, maupun lingkungan sekitar, agar menjadi manusia yang sempurna atau insan yang kamil sesuai kodrat yang telah di tetapkan-Nya.

Pendidikan Nasional sendiri berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan perilaku peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkanpotensi peserta didik agar menjadi manusia atau individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

⁹ R Willya Achmad W et al., "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 187–97, <https://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/26241/12734>.

¹⁰ UU SISDIKNAS Tahun 2003, https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf, diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 10.00 WIB.

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru pada sejarah hidup manusia. Karena karakter terbentuk sejak anak masih berwujud janin dalam kandungan, dan pembentukan manusia yang berkarakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup.¹¹ Pendidikan karakter salah satu jalan terbaik untuk generasi islam milenial, karena pada dasarnya pendidikan itu tidak hanya memberikan pembelajaran tentang intelektual anak didik saja, melainkan juga memberikan pembelajaran mengenai karakter anak didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu proses pembelajaran.¹²

Faktor Kemerosotan Karakter Generasi Islam Milenial

Meti mengungkapkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kemerosotan karakter generasi milenial. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang merupakan fitrah manusia dari sejak lahir. Allah swt. Telah menitipkan karakter yang berbeda-beda pada setiap individu dengan naluri keagamaan dan akhlak masing-masing.

Adapun faktor internal penyebab kemerosotan generasi Islam milenial, antara lain:

1. Naluri; naluri yang ada pada diri manusia merupakan sebuah fitrah dari tuhan yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya yakni naluri keibuan, naluri untuk makan, naluri bertuhan, naluri untuk memberi dan lain sebagainya. Sehingga apabila naluri dari seseorang sudah bersifat negatif maka akan berpengaruh terhadap karakter dan kemudian perbuatan.

¹¹ Gede Raka, "Pendidikan Karakter Di Sekolah - Tim Pakar Yayasan Jati Diri - Google Buku," n.d.

¹² Kalfaris Lalo, "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi" 12 (2018).

2. Kebiasaan; karakter merupakan suatu hal yang tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan harus melalui pembiasaan. Oleh karena itu jika seseorang mencoba melakukan satu keburukan maka akan berdampak fatal sebab bisa melakukan karena terbiasa.
3. Keturunan; keturunan adalah bawaan warisan sifat yang apabila karakter yang diturunkan sudah negatif, maka sebaiknya orang tua memberi teladan yang baik dan positif untuk dapat merubah dengan membiasakan melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keinginan; keinginan atau kemauan keras yang bersifat negatif menyebabkan anak memiliki karakter cenderung pemaksa. Seperti istilah masa kini yaitu menghalalkan segala cara. Hal ini juga dapat mengakibatkan musibah untuk orang lain.
5. Hati nurani; hati nurani merupakan bagian pada diri manusia yang paling dalam yang biasanya bertentangan dengan akal. Hati nurani merupakan pengendali ataupun pengingat manusia dalam melakukan segala sesuatu. Apabila dari hati nurani sudah berprasangka buruk maka akan membentuk karakter yang negatif.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang berasal dari luar adalah sebagai berikut:

1. Pergaulan bebas; hal ini diawali dengan masuknya anak ke dalam lingkungan masyarakat. Karena lingkungan merupakan tempat tumbuh anak sehingga berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter. Apabila lingkungannya negatif maka akan berdampak kepada karakter anak yang terbentuk sesuai dengan kebiasaan lingkungan yang ditinggali. Contohnya: mabuk-mabukan, merokok, gengster, berkata kotor, tawuran, memakai narkoba, kurangnya rasa toleransi dan komunikasi, dan masih banyak lagi.
2. Pengaruh gawai; Pada era modern seperti sekarang ini sangat mungkin dan mudah untuk seseorang berbuat sesuka mereka dengan mengakses

internet kemudian mengikuti trend perkembangan zaman. Dengan menormalisasikan budaya barat, seperti mabuk-mabukan, tidur satu atap dengan lawan jenis yang bukan mahramnya, berpakaian tidak sesuai syariat agama Islam, menyukai sesama jenis.

3. Rendahnya tingkat sopan santun terhadap guru, orang tua maupun orang yang lebih tua.
4. Pengaruh televisi; siaran televisi yang kurang edukatif akan berdampak negatif dalam pembentukan karakter. Sehingga alangkah lebih baik untuk orangtua memantau apa yang ditonton anak agar mencegah pengaruh negatif pada karakternya.
5. Pengaruh keluarga; lingkungan keluarga adalah pengaruh paling besar dalam pembentukan karakter, sehingga jika dari dalam sudah dididik dan berdampak dengan hal-hal negatif, maka karakter yang dimiliki akan sama negatifnya.
6. Pengaruh sekolah; selama hampir satu minggu waktu yang dihabiskan seseorang untuk sekolah maka penyebab pembentukan karakter yang didapat juga mencerminkan keadaan sekolah tersebut. Seperti guru yang masih malas dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan edukatif serta kurang berkreasi dan berinovasi, kurangnya penanaman nilai moral dan contoh perilaku yang baik.¹³

Dari faktor-faktor tersebut cara membentuk karakter dalam lembaga pendidikan khususnya pada generasi islam milenial ini, harus ada penanaman aspek jasmani dan rohani untuk generasi islam milenial, seperti senantiasa beribadah kepada Allah dan berhubungan atau berinteraksi dengan sesama

¹³ Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0."

manusia agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri generasi Islam milenial.¹⁴

Dalam hal ini faktor terbesar kemerosotan dalam pembentukan karakter generasi Islam milenial memang berasal dari dalam diri yang kurangnya iman dan taqwa sehingga menyebabkan perilaku dan tindakan yang negatif. Dengan perkembangan teknologi yang sangat drastis maka lemahnya nilai Islami, iman dan taqwa akan dengan sangat mudah untuk terpengaruh sehingga menyebabkan karakter negatif yang mulai terbentuk dalam diri seseorang. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran, penanaman serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan nilai moral dan nilai-nilai Islami pada diri generasi Islam milenial agar karakter tetap terjaga dan semakin baik.

Penanaman Nilai Islami dalam pendidikan karakter Era Milenial

Peningkatan penggunaan komunikasi digital dan teknologi digital adalah salah satu tanda karakteristik dari generasi milenial. Saat ini, generasi ini tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi diharapkan juga memiliki etika yang baik. Dengan demikian, dapat terbentuk generasi muslim milenial yang meyakini bahwa nilai-nilai keagamaan dan kemajuan teknologi dapat berjalan beriringan. Keimanan memungkinkan manusia untuk melihat segala sesuatu dengan sudut pandang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual.

Peserta didik di era milenial mengalami kemudahan akses teknologi yang dapat memengaruhi perubahan sikap, pola pikir, dan pandangan terhadap berbagai hal. Namun, mereka belum memiliki kemampuan untuk memilih informasi yang diterima. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting di era milenial, dimana nilai-nilai tersebut harus ditanamkan pada peserta didik.

¹⁴ C Muali and K R Qodratillah, "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi," *Jurnal MUDARRISUNA: Media ...*, 2018, 102–26, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2792>.

Untuk memasukkan nilai-nilai Islami ke dalam Pendidikan karakter generasi milenial diperlukan pendekatan yang spesifik dan terintegrasi. Berikut ini beberapa cara yang digunakan untuk menanamkan nilai Islami dalam Pendidikan karakter di era milenial :

1. Menerapkan nilai-nilai Islami dalam aktivitas harian di lingkungan sekolah, seperti melakukan shalat berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, atau memberikan hadis-hadis nabawi dalam kegiatan motivasi dan semangat.
2. Melakukan kegiatan diskusi dan debat tentang topik-topik kontemporer yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan sosial, kesetaraan gender, dan perdamaian. Hal ini memungkinkan generasi milenial untuk memahami relevansi nilai-nilai Islami dalam situasi dan tantangan zaman sekarang.
3. Menciptakan lingkungan di rumah dan di sekolah yang memiliki model teladan yang menerapkan prinsip Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru, orang tua, dan tokoh masyarakat yang menjadi panutan harus mempraktikkan nilai-nilai Islami untuk pembentukan karakter mereka dengan konsisten agar dapat menjadi contoh yang baik bagi generasi milenial.
4. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islami : terdiri dari kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Misalnya dengan mengadakan kelas membaca al-qur'an dengan berbagai metode, kajian agama atau pidato untuk penguatan karakter Islami mereka.
5. Pemanfaatan Teknologi: Penyebaran nilai-nilai Islami dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh generasi milenial dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi, video pembelajaran, dan platform online. Ada kemungkinan untuk menyesuaikan konten ini dengan minat dan gaya belajar mereka.

6. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Menciptakan nilai-nilai Islam untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan seperti penggalangan dana untuk amal, kunjungan ke panti asuhan atau panti jompo, atau kegiatan membersihkan lingkungan. Ini membantu generasi muda menerapkan nilai-nilai kasih sayang, solidaritas, dan kepedulian.

Pendidikan karakter Islami dapat ditanamkan secara efektif dalam generasi milenial dengan menggabungkan berbagai metode ini, membantu mereka menjadi orang yang berakhlak mulia, berpikiran kritis, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter pada Generasi Islam Milenial sangat penting untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter, generasi milenial dapat menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, sopan santun, taat pada agama, serta sikap saling menghormati dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat eksistensi nilai-nilai keislaman di tengah arus perkembangan teknologi dan budaya yang semakin pesat. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Islam pada Generasi Islam Milenial perlu diutamakan dalam lingkungan pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar tercipta generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab, sesuai dengan kodrat manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. ditulis dalam satu paragraf, yang merupakan ringkasan dari hasil dan pembahasan serta menjawab dari tujuan penelitian/publikasi. Menekankan pada kebaruan dari penemuan atau pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh Syarbini. "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga - Amirulloh Syarbini - Google Buku." *PT Elex Media Komputindo*, 2014.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=i4dKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Konsep+Dan+Model+Pendidikan+Karakter&ots=X9PoxQwKdS&sig=L1C3JgRQ4KcV01dYzcZJAJ19yyA&redir_esc=y#v=onepage&q=Konsep+Dan+Model+Pendidikan+Karakter&f=false.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Ma'zumi, Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 193–209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*, 2019.
- Muali, C, and K R Qodratillah. "Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi." *Jurnal MUDARRISUNA: Media ...*, 2018, 102–26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/2792>.
- Mukhlis, Abdullah Arif. "Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Millenial." *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 66–79. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.180>.
- "Pendidikan Karakter Di Sekolah - Tim Pakar Yayasan Jati Diri - Google Buku," n.d.
- R Willya Achmad W, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (2019): 187–97. <https://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/26241/12734>.
- "Pendidikan Karakter Di Sekolah - Tim Pakar Yayasan Jati Diri - Google Buku," n.d.
- A'yun, Qurrotul, Mahmud Arif, and Alfauzan Amin. "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlak Lil Banat dengan Santri Era Millenial." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 5, no. 2 (May 25, 2023): 102–19. <https://doi.org/10.59261/jequi.v5i1.142>.
- UU SISDIKNAS Tahun 2003,
https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf, diakses pada tanggal 16 Maret 2024 pukul 10.00 WIB